

**KEHIDUPAN SOSIAL PETANI SAYUR DI KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MULYANI

NIM. 511303061

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry

Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2018 M/ 1439 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:


MULYANI


Mahasiswi Fakultas adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Nim : 511303076

Disetujui Untuk Diuji/DiMunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag.
NIP: 196030021994031001


Sanusi, S. Ag. M. Hum
NIP: 197004161997031005

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP: 196805111994021001

Telah Disetujui Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Humaniora

Pada Hari/ Tanggal:
Senin, 29 Januari 2018

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. Misri A. Muchin, M. Ag.
Nip: 196030021994031001

Sekretaris

Sanusi, S. Ag. M. Hum
Nip: 197004161997031005

Penguji I

Ikhwan, MA
Nip: 198207272015031002

Penguji II

Anwar Daud, Drs. M. Hum
Nip: 196212311991011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Svarifuddin, M.A., Ph.D
Nip: 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyani

Nim : 511303061

Prodi/Jurusan : ASK/Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwasanya karya tulis ilmiah yang berjudul Kehidupan Sosial Petani Sayur Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ini benar-benar asli karya saya sendiri dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Desember 2017
Yang Membuat Pernyataan



MULYANI

NIM: 511303061

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq dan karunianya kepada semua hamba-hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat sederhana ini dengan baik, dan tak lupa pula Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ini yang berjudul **Kehidupan Sosial Petani Sayur Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar** yang merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah akhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih, rasa cinta dan kasih sayang penulis yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan yang teristimewa untuk kedua orang tua yaitu ayahanda tercinta Muhammad Mahmud dan ibunda tercinta Fatimah Zuhra juga kepada adik-adik yang setia menemani penulis ketika penulis sedang melakukan penelitian, yang tidak pernah lelah dan letih memberikan semangat, dorongan, motivasi, pengorbanan, dan do'a yang tidak pernah henti-hentinya serta memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr, Misri A. Muchin, M, Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum. Selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menyusun skripsi.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Ketua Jurusan Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. Penasehat Akademik yaitu Ibu Dr. Nuraini, M.Ag. serta semua Dosen di program study Sejarah Kebudayaan Islam yang telah mendidik penulis selama ini, kepada semua pihak memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan sebuah tulisan ini. Dan kepada seluruh

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Burhanuddin, Bapak Tarmizi, Bapak Abdurrahman, Bapak Saifuddin dan semuanya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dan kepada semua sumber yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulisan karya ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman dan sahabat seperjuangan khususnya untuk mahasiswa/i prodi SKI unit 2 angkatan 2013 yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, Ira Novita Sari, Beti Riskina, Suzana Fitri, Melisa Argitawani, Ikramatun, Irma Suriani, Sakdul Kamil, Muhammad Irwansyah, dan teman-teman lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan

masukannya kepada penulis baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih khusus kepada sahabat penulis Ira Novita Sari yang tanpa lelah memberikan sokongan, motivasi, nasehat, dukungan dan semangat secara istimewa kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis kepada sahabat-sahabat semuanya yang telah memberikan nasehat, dukungan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca. Lebih dan kurang penulis mohon maaf semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Banda Aceh, 13 Desember 2017

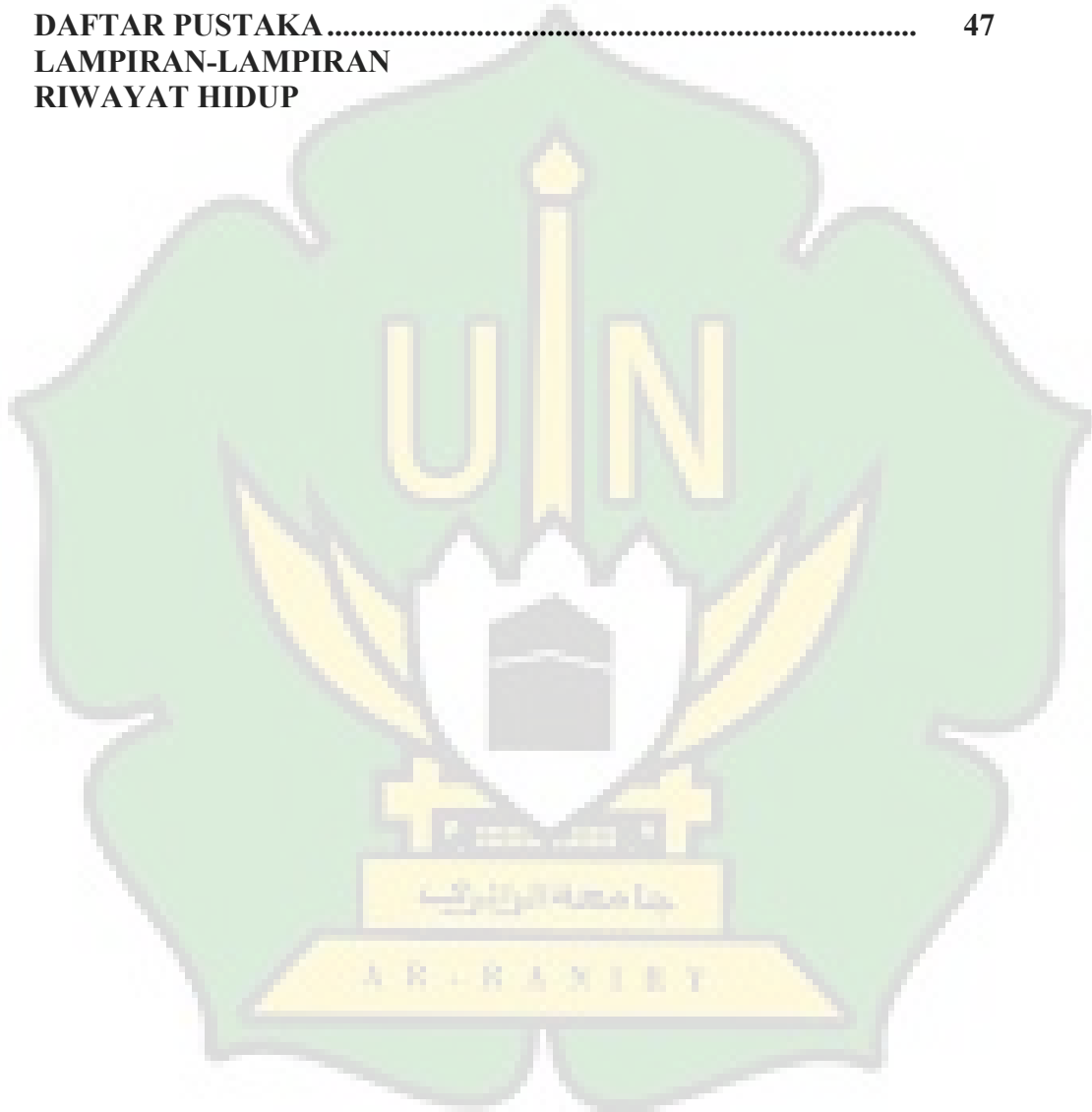
Penulis,

Mulyani

DAFTAR ISI

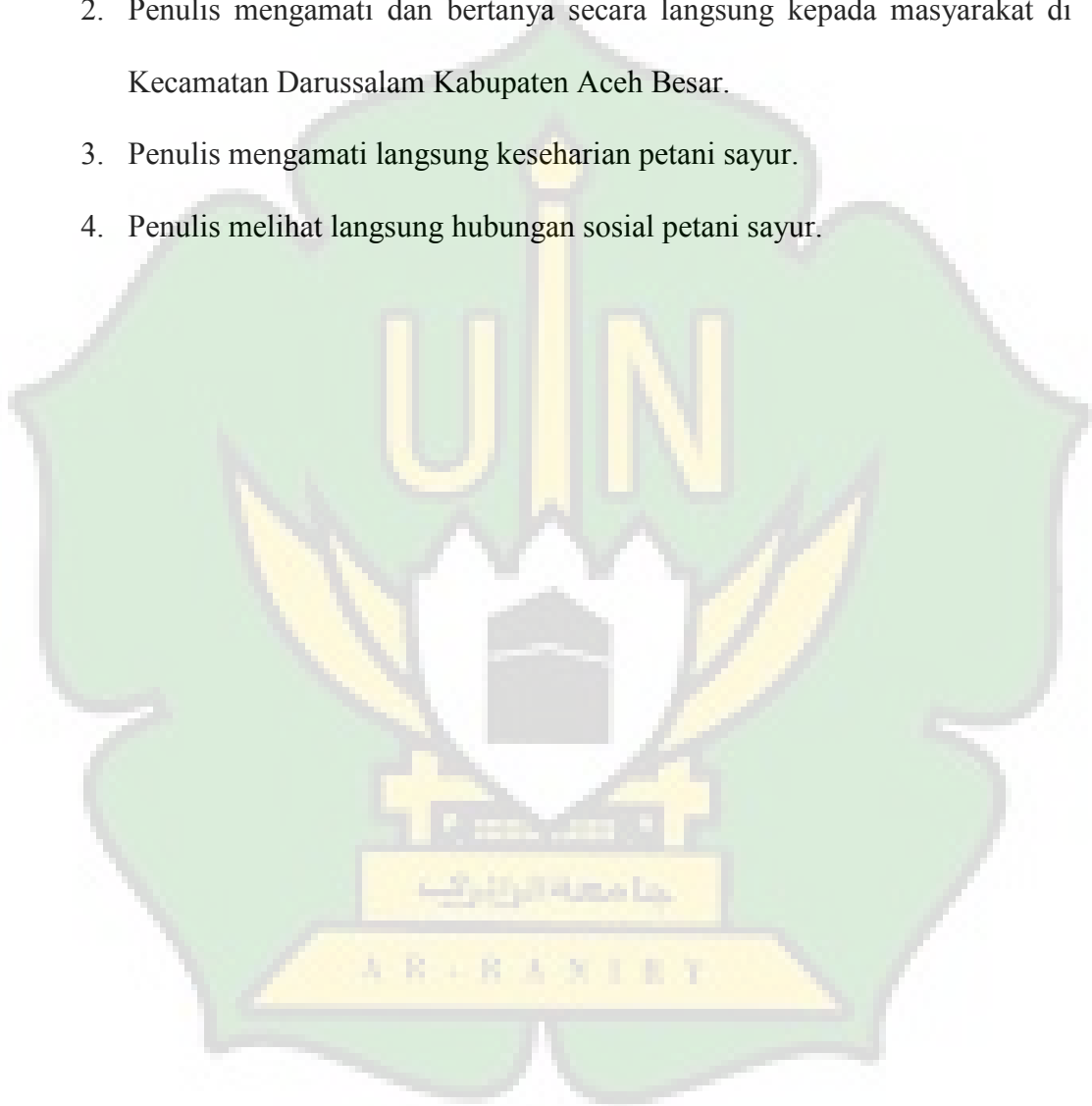
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
A. Letak Geografis Aceh Besar	13
B. Letak geografis Kecamatan Darussalam.....	15
C. Gampong Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	16
1. Lambiheu Lambaro Angan	16
2. Lambaro Sukon.....	18
3. Lambiheu Siem	20
BAB III PPOFIL PETANI SAYUR	23
A. Kehidupan Sosial Keagamaan	23
B. Kehidupan Sosial Budaya.....	27
C. Pola Interaksi	31
BAB IV EKONOMI PETANI SAYUR DAN TINGKAT KESEJAHTERAANNYA	34
A. Pendapatan	35
B. Pengeluaran.....	36
1. Pengeluaran Pribadi	37
2. Kebutuhan Keluarga Dan Anak.....	37
C. Tingkat Kesejahteraan Petani Sayur	39
D. Tawaran Perbaikan	40

BAB V	PENUTUP.....	40
	A. Kesimpulan	42
	B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



LAMPIRAN OBSERVASI

1. Penulis melihat langsung bagaimana kehidupan petani sayur.
2. Penulis mengamati dan bertanya secara langsung kepada masyarakat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Penulis mengamati langsung keseharian petani sayur.
4. Penulis melihat langsung hubungan sosial petani sayur.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Kehidupan Sosial Petani Sayur Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*”. Kehidupan Sosial Petani Sayur sekarang ini seakan terus terlupakan oleh masyarakat luas, padahal pekerjaan sebagai petani merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Terkait kehidupan sosial petani sayur dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah; pertama, apa ciri utama petani sayur di Kecamatan Darussalam dan bagaimana pola interaksi sosial mereka? dan kedua, bagaimana kehidupan sehari-hari keluarga petani sayur di Kecamatan Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kehidupan sosial petani sayur dan ekonominya termasuk dalam hal mendidik dan menyekolahkan anaknya. Metode yang digunakan *metode penelitian kualitatif*, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Darussalam, yang menjadi sampel penelitian adalah gampong Lambiheu Lambaro Angan, Lambiheu Siem, Lambaro Sukon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial petani sayur dari segi sosial masih terdapat rasa kepedulian serta kebersamaan yang kuat dalam segala kegiatan, semangat saling tolong-menolong masih terjaga antara sesama petani. Sedangkan dari segi ekonomi para petani sayur masih lemah karena penghasilan yang didapatkan tidak menentu serta tidak adanya pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan, sehingga membuat mereka masih jauh dari kesejahteraan.

Kata Kunci : *Kehidupan, Petani, Sayur, Darussalam*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang ditandai dengan adanya dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim hujan merupakan fenomena alam yang sangat menakjubkan, kelimpahan air untuk kehidupan semua makhluk hidup dapat dicurahkan disini. Matahari di musim kemarau mempunyai intensitas penyinaran lebih lama pada siang hari dan dapat bersinar sepanjang tahun, sebagai penyalur energi penting untuk proses fotosintesa yang akan menghasilkan glukosa dan oksigen yang berguna bagi kehidupan manusia.

Surya matahari mustahil kehidupan di bumi ini dapat berlangsung. Inilah kekayaan alam yang mampu menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang harus dikembangkan.¹ Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia.

Petani sayur adalah mereka yang setiap pagi dan sore bekerja di kebun mengolah tanah yang akan digunakan untuk bercocok tanam. Petani sayur juga mereka yang selalu merasakan teriknya matahari dan panasnya hujan. Mereka yang

¹ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hal.1

selalu menanam sayuran di kebunnya masing-masing tanpa mengganggu orang lain. Dengan semangat yang tinggi dan tidak pernah putus asa mereka bekerja dengan baik. Dengan keberadaan tanah yang subur dan masa panen yang tidak terlalu lama membuat masyarakat disini betah untuk bercocok tanam. Hal ini telah menjadi pekerjaan tetap bagi mereka, karena di sini mereka mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya masing- masing.

Pada umumnya masyarakat kecamatan Darussalam Kabupaten aceh Besar bekerja sebagai petani sayur. Walaupun penghasilan yang di dapatkan tidak menentu tapi semangat mereka luar biasa tidak pernah putus asa dan selalu bersyukur. Penghasilan yang di dapatkan mereka tidak tentu jika membaik harga sayur, maka penghasilan yang mereka dapatkan lumayan, tapi kalau tidak membaik harga sayur hanya sedikit yang mereka dapatkan.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang makhluk sosial tidak pernah terlepas dengan orang lain dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Hal ini di sebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Sehingga di antara sesama manusia itu bisa hidup bersama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

Mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani. Masing- masing mereka bekerja dikebun sendiri. Walaupun penghasilannya tidak menentu tapi mereka tidak pernah putus asa. Rata- rata penghasilan mereka memang tidak menentu. Walaupun

demikian ada juga sebagian mereka yang bisa menyisihkan sedikit penghasilannya untuk menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat yang lebih tinggi tapi, ada juga diantara mereka yang menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA karena tidak ada biaya untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Keberadaan tanah yang subur dan air yang cukup membuat mereka semakin betah dalam bercocok tanam menanam sayur-sayuran. Adapun jenis sayuran yang mereka tanam yaitu: kangkung bayam, sawi, slada, dan daun seledrih. Kegiatan tersebut mencakup dari pemilihan benih atau bibit dengan genotip yang terpilih, pemeliharaan tanaman, dan proteksi tanaman terhadap hama dan penyakit tanaman, dari awal tanam sampai dengan panen, dengan selalu memperhatikan terpelihara keseimbangan ekologi secara berkelanjutan.²

Sejak kehadiran manusia di dunia, kelangsungan hidup selalu tergantung dari sumber hayati alam terutama tumbuh-tumbuhan hijau. Tumbuh-tumbuhan hijau melalui proses fotosintesis dapat mengkonversikan energi kinetis dari cahaya matahari menjadi energi kimia potensial yang berbentuk pangan dan bahan organik lain untuk keperluan manusia seperti bahan sandang, dan pangan obat-obatan.

Semula manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidup dengan jalan pengumpulan dan pemburuan sumber pangan di alam bebas. Lama-kelamaan cara hidup demikian itu tidak dapat dipertahankan, mengingat semakin langkanya sumber pangan di alam bebas itu, karena meningkatnya jumlah manusia. Sebagai respons

²Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 2.

terhadap tantangan kelangsungan hidup yang semakin gawat maka manusia mencoba mengubah cara hidup menjadi bersifat lebih menetap melalui pengadaan pangan dan kebutuhan lain yang diproduksi sendiri dengan jalan mencoba-coba dan tidak luput dari kegagalan-kegagalan, manusia berusaha terus untuk menanam tumbuh-tumbuhan yang benih dan bibit diperoleh dari usaha pengumpulan di alam bebas.

Peristiwa demikian lazimnya disebut "domestikasi" dan pada hakikatnya merupakan tonggak permulaan pertanian, di banyak negara adaptasi dengan peternakan disusul kemudian dengan bercocok tanam. Diduga perlakuan ini terjadi kira-kira 12 tahun yang lalu.³

Bercocok tanam merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara mengolah tanah sehingga bisa digunakan untuk menanam sayur-sayuran. Menanam sayur perlu pengelolaan dan perhatian yang lebih dari tanaman lain. Agar hasil maksimal, perlu diperhatikan dasar usaha bertanam, diantaranya pengelolaan tanah, pemupukan, pengelolaan air, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemungutan hasil.

Adapun yang menjadi semangat bagi petani dalam bekerja yaitu ketika harga sayur-sayuran mahal. Mereka bekerja begitu semangat pagi dan sore pergi ke kebun untuk menanam sayur. Apalagi kalau ada sayur yang masih kecil langsung diberikan pupuk, disiram pada pagi dan sore hari agar cepat dipanen. Namun ketika harga sayur mulai menurun disitulah para petani mulai lemah tidak begitu semangat lagi. Mereka

³*Ibid.*, hal 8.

menanam sayur tidak seperti waktu harga sayur mahal, kadang-kadang sehari sekali pergi ke kebun. Sedihnya, ketika musim hujan turun petani tidak bisa menanam sayur sampai berminggu-minggu karena tanahnya yang lembek tidak bisa dibajak. Sehingga petani harus menunggu sampai tanah kering dan bisa dibuat bedeng. Namun kenaikan harga sayur itu tidak tentu dan tidak pasti. Seperti biasa mereka setiap hari pergi ke kebun tapi kalau harga sayur murah semangatnya mulai menurun. Walaupun penghasilan mereka tidak menentu tapi mereka tetap bercocok tanam seperti biasa, hal ini juga dikarenakan oleh faktor kurangnya pekerjaan sampingan. Namun yang menarik disini adalah walaupun rata-rata penghasilan mereka memang tidak menentu, tapi ada sebagian dari mereka yang bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kehidupan petani sayur yang menanam sayur-sayuran di kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kehidupan Sosial Petani Sayur Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”?

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam sub-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa ciri-ciri utama petani sayur di kec. Darussalam dan bagaimana hubungan sosial mereka?
2. Bagaimana kehidupan sehari-hari keluarga petani sayur di Kec. Darussalam, baik dalam hal mencukupi kebutuhan keluarga maupun dalam mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa ciri-ciri petani sayur di Kec. Darussalam dan bagaimana hubungan sosial mereka.
2. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sehari-hari keluarga petani sayur di Kec. Darussalam, baik dalam mencukupi kebutuhan keluarga maupun dalam mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi para mahasiswa khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Di sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat tentang bagaimana petani sayur dan kehidupan sosial petani sayur yang ada di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan maka perlu penjelasan mengenai istilah-istilah dalam penulisan karya ilmiah yaitu:

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah sebuah proses kehidupan yang harus dijalani oleh setiap manusia, yang menyangkut dengan hubungan antara sesama mereka yang dapat dilihat dalam segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Petani Sayur

Petani adalah orang-orang yang bekerja di kebun yang mengolah tanah dengan cara bercocok tanam seperti menanam sayur-sayuran dan lain sebagainya.⁴Sayur adalah komoditas yang selalu di butuhkan oleh manusia karena setiap hari sayuran selalu di konsumsi.⁵Sayur juga merupakan salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan memiliki masa panen yang cukup pendek serta permintaan dari pasar pun cukup tinggi karena kebutuhan dapur sehari-hari.⁶ Adapun jenis sayur antara lain yaitu: bayam, kangkung, sawi, slada, dan seledrih.

3. Aceh Besar

⁴Hassan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm 4.

⁵Emha Riski, *Agribisnis Tanaman Sayur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hlm 3.

⁶Hesti Dwi setyaningrum, *Panen Sayur Secara Rutin Di Lahan Sempit*, (Jakarta: PenebarSwadaya, 2014), hlm 6.

Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum dimekarkan pada akhir tahun 1970-an, ibu kota kabupaten Aceh Besar adalah Kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah menjadi kota mandiri, ibu kota kabupaten dipindahkan ke Jantho di pegunungan Seulawah.⁷

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kehidupan petani sayur belum banyak ditulis. Namun banyak sekali buku tentang pertanian dan ilmu pertanian. Terutama tentang bercocok tanam baik itu menanam sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di sana banyak yang bekerja sebagai petani sayur. Setiap hari mereka pergi ke kebun untuk menanam sayur-sayuran. Dengan ilmu yang telah ada mereka mengolah tanah dengan bercocok tanam yaitu menanam sayuran seperti, bayam, kangkung, sawi, dan lada. Bercocok tanam harus mengetahui dasar-dasarnya.

Dalam buku *Dasar-Dasar Bercocok Tanam* yang ditulis oleh Suhardi menjelaskan bagaimana cara-cara mengolah tanah dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Mulai dari mengolah tanah, mengatur air di dalam tanah, pemupukan, pemilihan tanam, persemaian benih, dan sampai pada obat-obatan tanam.

⁷Iskandar Eko Prootomo, *Peran keucik Dalam Revitalisasi Gampong Di Aceh Besar*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Tradisional, 2010), hlm 30.

Dalam tulisan ini akan menjelaskan tentang kehidupan sosial para petani sayur dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara bercocok tanam yang mereka lakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam mengumpulkan sumber primer. Penelitian Deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan pendekatan secara langsung dengan objek yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Darussalam merupakan sebuah kecamatan dimana sebagian masyarakat bekerja sebagai petani sayur. Terutama di Desa Lambiheu Lambaro Angan, Lambiheu Siem, Lambaro Sukon dan desa-desa lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian agar memperoleh data sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

dalam penelitian. Dengan demikian maka penulis langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data yang jelas tentang kehidupan sosial para petani sayur di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar .⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai masyarakat yang ada di desa-desa tersebut. Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, dan telepon genggam untuk mengambil gambar dan hasil rekaman.⁹

c. Penelitian Kepustakaan

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian pustaka. penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. Baik dari buku, majalah, jurnal, dokumen dan lain-lain. penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara menelaah buku, majalah, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. selanjutnya membuat tulisan dengan sumber yang telah didapatkan.

⁸Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 105.

⁹Basrowi dan Suwendi, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 137

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting dalam menulis sebuah karya tulis yang bersifat ilmiah. Untuk mempermudah pemahaman para pembaca, maka akan di bahas perbab dan masing-masing bab mempunyai hubungan antara satu bab dengan bab yang lain.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, Aceh besar , Kec. Darussalam, dan Gampong yang menjadi sampel penelitian.

Bab III menjelaskan tentang apa ciri-ciri utama petani sayur di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Menjelaskan tentang kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan sosial budaya serta bagaimana hubungan sosial mereka. Serta menjelaskan tentang bagaimana hubungan sesama petani di kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

Bab IV menjelaskan tentang bagaimana kehidupan ekonomi petani sayur dan tingkat kesejahteraan serta kebutuhan keluarga petani sayur, baik dalam hal kebutuhan mencukupi keluarga, maupun dalam menyekolahkan anaknya. Dan apa-apa saja yang menjadi tawaran perbaikan.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Aceh Besar

Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang berada di Daerah Propinsi Aceh Indonesia, sebelum dimekarkan pada akhir tahun 1970-an, Aceh Besar adalah Kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah menjadi kota madya tersendiri, ibu kota dari kabupaten dipindahkan ke Jantho di pergunungan selawah.¹ Kabupaten Aceh Besar terletak pada garis 5,2°– 5,8° lintang Utara dan 95°, 0 – 95°, 8 bujur timur.

Batasan-batasan Daerah Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, Kota Sabang dan Kota Banda Aceh
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar adalah 2. 903,50 km, sebagian besar wilayah ada yang berada di dataran dan sebagian kecil berada di kepulauan. 10% desa di Kabupaten Aceh Besar merupakan desa pesisir. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 Mukim, dan 604 Gampong /Desa.

¹Iskandar Eko Priotomo *Peran Keuchik Dalam Revitalisasi Gampong Di Aceh Besar*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 2010), hal 29-30.

Wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Seulimem yang meliputi lebih dari 16 persen dari luas wilayah kabupaten Aceh Besar. Sedangkan kecamatan yang mempunyai wilayah paling kecil adalah Krueng Barona Jaya yang luasnya hanya 0,3 persen dari luas kabupaten Aceh Besar.

Indikator kependudukan Aceh Besar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Aceh Besar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, jumlahnya mencapai 384.618 jiwa meningkat 0,3 dari tahun 2015. Dengan luas wilayah sebesar 2.903,50 km, rata-rata setiap km ditempati penduduk sebanyak 132 orang pada tahun 2014. Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.²

Sebagian besar orang Aceh Besar hidup dari usaha pertanian. Sebagian Besar dari petani itu bercocok tanam di sawah, dan sebagian hidup di bagian perkebunan. Adapun jumlah desa yang menggunakan lahannya untuk bertani tercatat 561 desa. Mata pencaharian yang sudah turun temurun itu dikerjakan dengan disertai suatu keyakinan yang berasal dari peutuah leluhur serta contoh dari para Nabi, bahwa usaha tani adalah usaha yang mulia. Peutuah itu juga mengisyaratkan bahwa barang siapa yang mengusahakan pertanian akan memperoleh berkat dunia akhirat. Selain dari

²Statistik Daerah Kabupaten Aceh Besar 2016, hal 3.

bertani ada juga pekerjaan lain seperti menjadi PNS, pedagang, buruh, tukang dan lain-lain.³

B. Letak Geografis Kecamatan Darussalam

Kecamatan Darussalam adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar yang beribukota Lambaro Angan, dengan luas Kecamatan Darussalam mencapai 38, 43 km (3.843 Ha) dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Banda Aceh. Letak Astronominya antara 5,55° - 5, 63° Lintang Utara dan 95, 36°- 95, 47° Bujur Timur.

Dari sisi letak geografisnya Kecamatan Darussalam disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam dan Kecamatan Masjid Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baro, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya dan Kota Banda Aceh, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Masjid Raya. Kecamatan Darussalam terdiri dari 3 Mukim dan 29 desa.⁴

Qanun No .4 tahun 2013, Kecamatan Darussalam ditinjau dari luas wilayahnya adalah 38,43 km atau sebesar 1, 32 persen dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan letaknya yang tidak berada ditepi laut maka Kecamatan

³Mauliana, Skripsi, *Tradisi Kuah Beulangong Dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Aceh Besar*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2015), hal 9-13.

⁴Statistik Daerah Kecamatan Darussalam 2016, hal, 1

Darussalam termasuk gampong bukan pesisir. Adapun yang menjadi pekerjaan masyarakat di kecamatan ini rata-rata sebagai petani sayur. Seperti di Desa Lambiheu Lambaro Angan, Lambaro Sukon dan Lambiheu Siem. Ada masyarakat yang berkerja sebagai buruh, PNS, supir, dagang dan lain sebagainya. Namun di desa-desa ini rata-rata masyarakat disana bekerja sebagai petani sayur. Mayoritas petani sayur disini laki-laki, ada juga perempuan tapi mereka hanya sekedar membantunya saja.

C. Gampong Sebagai Sampel Penelitian

1. Lambiheu Lambaro Angan

Gampong Lambiheu Lambaro Angan merupakan sebuah gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lambiheu Lambaro Angan terbentuk dari dua areal yang berbeda yaitu areal tanah persawahan dan areal tumbuh-tumbuhan kecil yang sangat lebat. Dulu masyarakat di gampong ini tidak terlalu padat seperti yang sekarang ini, namun demikian semua kepala keluarga mempunyai hubungan kekeluargaan.⁵

Sejak dahulu, hingga sekarang masyarakat rata-rata mata pencaharian di sektor pertanian, sehingga pada waktu itu tumbuhlah ide dalam masyarakat untuk memperluas lahan mata pencaharian dari segi bercocok tanam. Maka dari itu mulailah masyarakat melakukan pembersihan dengan menebang pohon-pohon yang dilakukan dari tahun ke tahun.

⁵Data Gampong Lambiheu Lambaro Angan 2016, hal 6-7.

Masyarakat yang ada terus berkembang sehingga areal tempat tinggal pun diperluas. Sebagai bukti bahwa Gampong Lambiheu Lambaro Angan ini terdapat banyak pohon lebat adalah dengan masih ada sebatang pohon besar hingga sekarang belum ditebang pohon itu terletak di Dusun Ujong Jeh dan masyarakat menyebutnya dengan Bak Glumpang.

Dahulu Gampong Lambiheu Lambaro Angan bernama Gampong Lambiheu Menasah Raya. Disebut Gampong Lambiheu Meunasah Raya karena dulu Gampong Lambiheu selalu mengadakan kenduri secara besar-besaran dibanding gampong lain, baik itu kenduri maulid, kenduri puasa, dan kenduri blang. Semua itu bertempat di menasah lambieue.

Pada waktu itu terdapat sebuah kolam untuk tempat berwudhuk, ketika dalam gampong ini sudah mulai ada sistem pemerintahan maka akhirnya kolam tersebut ditimbun kemudian dibuatlah tempat wudhuk yang lain, seiring dengan berjalannya waktu, tradisi kenduri secara besar-besaran kian menghilang, namun demikian kenduri tetap ada tapi, tidak diadakan secara besar-besaran lagi seperti dulu. Sekitar tahun 1970-an nama gampong lambiheu meunasah raya, berubah menjadi Lambiheu Lambaro Angan. Jumlah penduduk gampong lambiheu lambaro angan sebanyak 582 jiwa. Laki-laki berjumlah 299 jiwa dan perempuan berjumlah 283 jiwa dan terdapat sebanyak 165 KK.⁶

⁶*Ibid.*, hal 9.

Dari sisi letak Gampong Lambiheu Lambaro Angan disebelah utara berbatasan dengan Gampong Lambada pekan, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Siem, disebelah timur berbatasan dengan Gampong Lambaro Sukondan disebelah barat berbatasan dengan gampong lambiheu siem. Gampong Lambiheu Lambaro Angan terdiri dari beberapa dusun antara lain yaitu:

- Dusun Ujong Blang dengan luas wilayah 27 Ha
- Dusun Bueng Manoh dengan luas wilayah 19 Ha
- Dusun Ujong Jeh dengan luas wilayah 10 Ha

Dengan adanya lahan yang luas, masyarakat di gampong ini menggunakannya untuk bercocok tanam sebagai mata pencaharian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mayoritas masyarakat gampong ini bekerja sebagai petani sayur. 70 % diantara mereka bekerja sebagai petani sayur. Namun ada juga yang lainnya yaitu peternak, pedagang, PNS, tukang, supir, dan wiraswasta. Tapi lebih banyak masyarakat di sini yang bekerja sebagai petani sayur.

2. Lambaro Sukon

Gampong Lambaro Sukon adalah salah satu gampong yang sangat tua diantara sekian banyak gampong yang berada di Aceh Besar. Gampong Lambaro Sukon didirikan jauh sebelum islam masuk ke aceh, pada masa agama hindu berjaya di aceh, Gampong Lambaro Sukon telah ada nama aslinya pada masa itu tidak ada lagi yang mengetahuinya, sejarah Gampong Lambaro Sukon pada masa itu masih dapat terlihat pada batu-batu nisan dan pada upacara-upacara ritual.

Setelah Agama Islam kuat di Aceh, agama hindu terus bergeser hingga pudar sama sekali begitu juga dengan nama-nama, baik nama orang nama tempat dan lain sebagainya terus berubah disesuaikan dengan Islam, Arab dan Aceh. Begitu juga halnya dengan Gampong Lambaro Sukon nama asli sebelumnya tidak ada lagi yang mengetahui setelah perubahan nama gampong yang disebut sekarang dengan Gampong Lambaro Sukon.

Lam berasal dari bahasa arab, Baro berasal dari Bahasa Aceh. Bahasa Arab dan Bahasa Aceh dipadukan yang artinya tidak baru dengan kata lain sangat tua/cukup lama, sedangkan sebutan sukon diujungnya terjadi pada era empat puluhan karena pada saat itu disekitar meunasah lambaro sukon tumbuh beberapa batang sukon, sebutan tersebut terus berkembang dan pada akhirnya setelah kemerdekaan RI Gampong Lambaro Sukon secara Administrasi diakui oleh Negara.⁷

Gampong Lambaro Sukon terletak diantara beberapa gampong dalam wilayah mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh dengan luas Wilayah Gampong Lambaro Sukon 141 Ha. Secara geografis gampong Lambaro Sukon berbatasan dengan sebelah barat Gampong Lambiheu Lambaro Angan, sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lambada Pekan, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Krueng Kalee dan sebelah timur berbatasan dengan perbukitan/pergunungan.

⁷Data Gampong Lambaro Sukon 2016, hal 26.

Gampong Lambaro Sukon terdiri dari empat dusun yaitu, dusun Blang Beut, dusun Tumpok Teungoh, dusun Ujong Tumpeun dan dusun Ujong Blang. Jumlah penduduk Gampong Lambaro Sukon adalah sebanyak 747 jiwa, jumlah lak-laki 386 jiwa dan jumlah perempuan 361 jiwa serta dengan jumlah KK sebanyak 241 buah. Gampong Lambaro Sukon merupakan salah satu dari 29 gampong yang ada dalam Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang terletak dipusat kecamatan. Adapun 75 % masyarakat disini bekerja sebagai petani sayur. Sedangkan yang lainnya bekerja sebagai pedagang industri rumah tangga, PNS, tukang dan buruh bangunan.

3. Lambiheu Siem

Lambiheu Siem adalah sebuah gampong yang berada di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Menurut orang tua dulu sepupuh di Gampong Lambiheu Siem bahwa sebelum dibentuk gampong, wilayah Lambiheu Siem masih berupa hutan belantara dengan topografi yang datar. Pada zaman dulu Gampong Lambiheu Siem ini dikatakan Lambiheu Meunasah Taleuk dan satu lagi Lambiheu Meunasah Raya karena letak dikemukiman Lambaro Angan maka disebut Gampong Lambiheu Lambaro Angan, sedangkan Gampong Lambiheu meunasah taleuk cikal bakal dari Gampong Lambiheu Siem karena terletak dikemukiman siem dengan

sendiriberubah nama menjadi Gampong Lambiheu Siem, gampong ini terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun Lampoh Soh, Dusun Teungoh dan Jeurat Meubong.⁸

Gampong Lambiheu Siem terletak sebelah selatan dan tidak jauh dari pusat kecamatan yaitu sekitar 5 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Adapun luas Gampong Lambiheu Siem yaitu 131.33 Ha yang berbatasan dengan sebelah utara Gampong Lambada Peukan dan Lambiheu LA, sebelah timur Gampong Siem, sebelah selatan Gampong Lamreh dan sebelah barat Gampong Meunasah Rabo.

Gampong Lambiheu Siem memiliki beberapa sumber potensi daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi baik yang berasal dari pemanfaatan lahan untuk pertanian, maupun perkebunan dengan luas wilayah keseluruhan desa mencapai 131,33 Ha masing-masing terbagi untuk wilayah pemukiman, persawahan dan perkebunan.

Gampong Lambiheu Siem merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan pencaharian sebagian besar penduduk bercocok tanam, terutama bertani dan berkebun serta berternak. 80 % masyarakat disini bekerja sebagai petani sayur. Sedangkan pencaharian lain adalah dari pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan dan yang lainnya bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan, PNS, polri dan lain-lain. Adapun jumlah penduduk Gampong Lambiheu Siem adalah

⁸Data gampong Lambiheu Siem 2016, hal 7.

sebanyak 564 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 279 jiwa, dan perempuan 285 jiwa serta mempunyai KK sebanyak 205 buah.⁹



⁹*Ibid.*, hal 9.

BAB III PROFIL PETANI SAYUR

A. Kehidupan Sosial Keagamaan

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta a yang berarti “tidak”, dan gama yang berarti berantakan”.¹ Sehingga digabungkan kedua kata ini menjadi tidak berantakan. Arti dari tidak berantakan adalah teratur dan terarah, sehingga dengan adanya agama hidup kita akan lebih terarah dan tidak berantakan. Karena dengan adanya agama hidup akan lebih baik dengan aturan-aturan yang ada didalamnya yang akan membawa kita kejalan yang benar.

Masyarakat di Kecamatan Darussalam pada umumnya menganut agama Islam, maka keberadaan fasilitas rumah ibadah mutlak diperlukan. Sebagaimana data tahun 2016 bahwasanya jumlah masjid ada 5 unit dan meunasah ada 29 unit yang tersebar di masing-masing mukim dan gampong.²

Masyarakat disini masih kental dengan kehidupan keagamaan dan begitu pula dengan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa serta menjadikannya suatu pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun sarana tempat peribadatan

¹Mustafa As-sibai, *Agama dan Negara*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 2015), hlm 7.

²Statistik Daerah Kecamatan Darussalam tahun 2016, hal 13.

umat beragama Islam di Kecamatan Darussalam adalah mesjid dan meunasah. Sebagaimana umumnya masyarakat yang berlatar belakang agama Islam disetiap gampong mempunyai meunasah masing-masing. Adapun fungsi dari meunasah pada masyarakat selain sebagai tempat peribadatan juga sebagai tempat berkumpul dalam melakukan musyawarah dan hal lain yang dianggap penting untuk masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Islam sudah diberikan sejak anak berusia 4-6 tahun, dan orang tua mulai mengajarkan tentang agama kepada mereka dengan harapan agar setelah dewasa nanti akan menjadi orang yang taat dan menjadi orang yang bermanfaat untuk semuanya. Apabila para orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup, maka mereka mengantarkannya ke tempat pengajian maupun ke meunasah.³

Tidak hanya mengantarkan anaknya saja ke tempat pengajian tetapi mereka para orang tua juga mengikuti acara pengajian yang ada di meunasah. Seperti biasa setiap malam jumat ada acara zikir bersama dan juga acara pengajian yang diadakan di meunasah gampong masing-masing. Setelah salat magrib berjamaah langsung dilanjutkan dengan zikir bersama dan salat berjamaah bersama, setelah itu baru dilanjutkan lagi dengan acara pengajian.

Petani sayur adalah mereka yang setiap pagi dan sore bermain dikebun. Serta selalu merasakan panas teriknya matahari serta dinginnya hujan. Petani sayur juga mereka yang selalu menanam sayuran dengan semangat yang tinggi dan tidak pernah

³Hasil Wawancara Dengan Nurmalawati, Gampong Lambiheu Siem, 07 Desember 2017.

putus asa. Bercocok tanam dikebun telah menjadi pekerjaan yang tetap bagi mereka. Setiap hari seperti biasa setelah sarapan pagi bersama keluarganya mereka langsung menuju ke kebun masing-masing.

Disana sangat banyak pekerjaan yang harus mereka lakukan diantaranya menyiram tanaman, mencabut rumput, membuat bedeng dan lain-lain. Adapun jenis sayuran yang ditanam yaitu, bayam, kangkung, sawi, selada, seledrih, dan lain-lain. Adapun masa panen tanaman ini tidak terlalu lama seperti, bayam, kangkung, dan sawi hanya membutuhkan waktu lebih kurang 25 hari sudah bisa dipanen. Hal ini bisa terjadi karena tanaman selalu disiram dan seminggu setelah tumbuh langsung diberikan pupuk. Sehingga sayur bisa cepat dipanen, begitu juga dengan sebaliknya jika tidak disiram pagi dan sore serta tidak diberikan pupuk maka akan lebih lama panennya. Sedikit atau banyaknya hasil panen yang didapatkan mereka selalu bersyukur kepada tuhan dan tidak pernah putus asa.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang petani sayur yang mempunyai kesibukan sendiri namun tidak lupa juga dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Shalat adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan ketika azan berkumandang segera bergegas untuk shalat berjamaah. Walaupun ada sebagian dari mereka tidak berjamaah di mesjid atau di meunasah namun shalat tetap didirikan di rumah.⁴

⁴Hasil Wawancara Dengan Saifuddin, Gampong Lambiheu Lambaro Angan, 12 Desember 2017.

Begitu juga halnya dengan puasa dan ibadah lainnya. Walaupun banyak sekali pekerjaan dan sesibuk apapun itu bukanlah sebuah halangan bagi mereka untuk tidak shalat. Namun shalat itu sudah menjadi kewajibannya yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim. Seperti pada bulan puasa para petani ini tetap melaksanakan puasa. Namun mereka tidak bekerja seperti hari-hari biasa. Apabila di bulan puasa mereka pergi ke kebun lebih awal, karena pada pagi hari matahari tidak terlalu panas, sedangkan kalau sudah jam 10 keatas matahari sudah mulai panas. Mereka tidak memaksakan diri untuk bekerja yang berat-berat. Karena kalau bekerja yang berat-berat puasanya akan tertinggal. Namun hal itu tidak dilaksanakan oleh mereka.

Masyarakat di Kecamatan Darussalam juga selalu memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, israk mi'raj dan juga maulid Nabi Besar Muhammad Saw, yang diadakan di masjid Jamik Lambaro Angan. Acara ini nanti akan diisi dengan tausiah ataupun ceramah, biasanya acara dilaksanakan pada malam hari, karena disiang hari mereka tidak sempat untuk menghadiri acara tersebut dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Setiap ada acara keagamaan seperti ini semua masyarakat disana menghadirinya, walaupun tidak dapat tempat duduk, tapi tetap menghadiri acara tersebut untuk mendengarkan tausiah tersebut. Akan tetapi di meunasah setiap gampong masing-masing juga mengadakan acara maulid tersebut. Acara kenduri maulid biasanya dilakukan pada waktu hari sedangkan ceramah pada waktu malam hari. Para pemuda dan pemudi ikut berpartisipasi dalam melaksanakan acara tersebut. Selain pengajian dan memperingati hari-hari besar Islam, ada juga kegiatan dalail khairat dan groub zikir yang diadakan oleh bapak-

bapak sedangkan wirid yang diadakan oleh ibu-ibu. Kegiatan wirid ini biasanya diadakan di rumah masyarakat baik itu diundang kerumah-rumah maupun dalam acara ke 10 hari orang yang telah meninggal.⁵ Acara wirid ini biasanya dilaksanakan pada siang hari yaitu pada pukul 2 siang sampai pukul 4 sore.

Tidak hanya itu saja, setiap ibu-ibu di desa tersebut juga melaksanakan acara maulid bersama ibu-ibu dimeunasah gampongnya masing-masing. Namun acara ini dilaksanakan pada pagi hari, karena setelah taushiah, maka dilanjutkan dengan doa langsung dan makan siang bersama. kemudian salat berjamaah bersama. Dalam acara ini juga diundang ibu-ibu dari desa tetangga untuk menghadiri acara memperingati maulid.

B. Kehidupan Sosial Budaya

Sosial adalah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya adalah merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya

⁵Data Gampong Lambiheu Siem 2016, Hal 12.

terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian dan karya seni. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan hal itu dapat membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.⁶

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks dan luas. Sehingga banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Manusia adalah makhluk sosial, dikatakan makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial, artinya manusia akan selalu dan senantiasa berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini dapat memberikan kesadaran bahwa ketidakberdayaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Sehingga diantara sesama manusia itu bisa hidup bersama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

⁶Mauliana, *Tradisi Kuah Belangong Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Aceh Besar*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2015), hal 40.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari hubungan sesama masyarakat disini terutama petani sayur terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika adanya kegiatan-kegiatan sosial. Seperti gotong royong bersama yang diadakan di gampong masing-masing, disana mereka hadir semua untuk bekerjasama.⁷ Mereka ikut serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan di meunasahny masing-masing.

Hal ini biasanya dilaksanakan ketika mau mendekati bulan puasa dan memperingati maulid nabi serta ketika ada acara di meunasah. Tidak hanya itu, rasa kepedulian juga terlihat ketika ada diantara mereka yang sakit dan meminta pertolongan maka dengan ringan langkah mau membantu. Apabila ada diantara mereka yang sakit, jika mereka tidak bisa berkunjung pada siang hari, mereka mengunjunginya pada malam hari. Begitu juga dengan orang meninggal segera menjenguknya. Apabila ada yang mengundang untuk acara pesta, masyarakat disini saling bantu-membantu.

Bagi ibu-ibu sehari sebelum hari H mereka sudah datang kerumah yang mengadakan pesta tersebut untuk bantu-membantu memasak serta mengerjakan pekerjaan disana dan bapak-bapak serta pemuda yang juga ikut serta membantu.⁸ Para pemuda juga ikut membantu mendirikan tenda dan membersihkan perkarangan rumah yang mengadakan pesta tersebut. Sedangkan para pemudi menghias di dalam rumah serta membantu ibu-ibu yang memasak didapur. Walaupun nantinya pada hari

⁷Hasil Wawancara Dengan Muhammad Yakob, Lambiheu Lambaro Angan.

⁸Hasil Wawancara Dengan Rohani, Desa Lambiheu Lambaro Angan, 9 Desember 2017.

H mereka mungkin tidak bisa datang karena ada halangan, tapi setidaknya sudah membantu dan menolong sesama. Ketika mereka diundang untuk menghadiri pesta, mereka selalu menghadirinya kecuali ada halangan lain seperti anaknya sakit dan musibah lainnya. Begitu juga dengan para pemuda gampong.

Begitu juga ketika ada acara kenduri maulid, masyarakat disini saling tolong-menolong, ibu-ibu akan mendatangi rumah yang mengadakan kenduri tersebut sehari sebelum hari H. Ketika ada diantara mereka yang meminta pertolongan dengan ringan hati mereka menolong baik itu dalam bentuk tenaga, maupun pikiran. Namun, dalam bentuk uang mungkin mereka tidak bisa membantu karena untuk kebutuhan sehari-hari mereka masih kekurangan.

Walaupun kebutuhan hidup hanya cukup untuk sehari-hari, namun para petani sayur tetap semangat menjalaninya. Hal ini terlihat jelas ketika mereka berangkat ke kebun pada pagi hari, mereka mencari rezeki di kebunnya masing-masing dan tidak mengganggu orang lain. Penting bagi mereka berdoa dan berusaha, karena rezeki kita telah diatur oleh Tuhan.⁹

Hubungan antar sesama petani sayur sangat baik, tidak pernah terjadi masalah dan kekacauan antara mereka, hal ini terlihat ketika mereka berkumpul bersama di kebun maupun diwarung kopi. Apabila ada tanaman yang terkena hama maka mereka kasih tau cara untuk menghilangkan hama tersebut.

⁹Hasil Wawancara Dengan Abdurrahman, Gampong Lambaro Sukon, 11 Desember 2017.

Dalam kehidupan sehari-hari petani sayur sejak dulu hingga sekarang sebelum memulai menanam maupun sesudah masa panen memang tidak ada acara kenduri-kenduri, hal ini tidak pernah ada dalam kehidupan petani sayur di Kecamatan Darussalam. Budaya kenduri dalam hal menanam sayuran ini memang tidak ada, sejak dahulu, kalau untuk khusus dalam bidang bercocok tanam ini memang tidak ada budaya kenduri.¹⁰

Yang ada hanya kenduri maulid, kenduri di bulan puasa dan kenduri turun ke sawah. Masyarakat memang tidak pernah mengadakan kenduri memulai kekebun maupun sesudah panen. Seperti hari-hari biasa, tidak ada perayaan. Kenduri-kenduri tersebut sama dengan daerah lainnya yang ada di Kecamatan Darussalam, sedangkan mereka yang kenduri turun sawah memang ada dan setelah masa panen mereka mengadakan lomba bermain layang-layang di sawah.

C. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah merupakan faktor utama dalam kehidupan sehari-hari. interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut dengan hubungan antara sesama manusia, antara satu dengan yang lainnya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Apabila dua orang bertemu maka akan terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan ataupun permusuhan, bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau tanpa kontak

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Mawaddah, Gampong Lambiheu Siem, 10 Desember 2017.

fisik. Interaksi sosial hanya dapat berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari keduabelah pihak.

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya sebagai akibat hubungan yang dimaksud.¹¹ Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada sebuah kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial tentu sudah pasti akan melakukan interaksi sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan sesamanya.

Komunikasi adalah merupakan suatu proses memberikan tafsiran ada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap, atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang. Dengan tafsiran pada orang lain. Seseorang memberi reaksi berupa tindakan terhadap orang yang lain.¹²

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari hubungan mereka antar sesama petani sayur terlihat baik-baik saja. Tidak pernah terjadi masalah dan keributan. Biasanya para petani sayur berkomunikasi dengan sesamanya waktu pagi hari di warung kopi sambil menikmati kopi.¹³ Sedangkan ibu-ibu sambil berjalan ke kebunnya masing-masing dan ketika mau belanja. Tidak ada persaingan di antara mereka, mereka masing-masing bekerja di kebun sendiri dan tidak mengganggu yang lain. ketika ada

¹¹Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 52

¹²*Ibid.*, hlm, 53.

¹³Hasil Wawancara Dengan Burhanuddin Lambaro Sukon, 8 Desember, 2017

diantara mereka membutuhkan bantuan maka mereka menolongnya, apabila ada yang menanyakan tentang hal menanam sayur yang benar maka mereka mengajari, begitu juga apabila ada tanaman yang terkena hama wereng maka mereka memberi tahu solusinya.

Saat masa panen telah tiba, setiap para petani sayur itu masing-masing sudah ada orang yang mengambil atau menjualnya sayurannya. Tapi ada juga sebagian diantara mereka yang langsung menjual sendiri. Rezeki memang sudah diatur oleh Tuhan, yang penting jangan malas untuk berusaha mencarinya. Karena kalau malas tidak mau berusaha maka rezeki itu tidak akan didapatkan.¹⁴

Mereka sama-sama mencari rezeki dan tidak mengganggu yang lainnya. Apapun pekerjaannya yang penting halal dan tetap semangat serta jangan mudah putus asa, kita hanya bisa berusaha dan berdoa dan Allah yang menentukan hasilnya. Itulah yang merupakan salah satu kalimat penyemangat bagi mereka.

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Fatimah Zuhra, Lambiheu Lambaro Angan, 9 Desember 2016.

BABIV

EKONOMI PETANI SAYUR DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN

Adapun mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Darussalam 70% adalah petani sayur. Dengan keberadaan tanah yang sangat subur membuat masyarakat disini betah dan bertahan dengan pekerjaan ini, serta masa panen yang tidak terlalu lama. Walaupun penghasilannya tidak menentu dan tidak pasti, tapi semangat mereka luar biasa. Kegiatan mereka di pagi hari terlebih dahulu sarapan bersama keluarga lalu mengantarkan anaknya ke sekolah, setelah itu mereka langsung ke kebun. Tepat jam 11 mereka pulang untuk belanja dan memasak dirumah, jam 2 siang mereka kembali ke kebun untuk melanjutkan pekerjaannya.

Petani sayur adalah merupakan pekerjaan pokok bagi mereka. Mereka bercocok tanam dilahannya masing-masing, namun ada juga sebagian kecil yang menggunakan lahan orang lain yang telah disewakan. Memang penghasilan mereka masih kurang, tapi tetap semangat menjalaninya. Adapun penghasilan yang mereka dapatkan sehari-hari digunakan untuk kebutuhan keluarga dan untuk menyekolahkan anaknya.¹ Sebagian lainnya masyarakat disini bekerja sebagai pedagang, supir, PNS, buruh tukang, dan lainnya.

¹Hasil wawancara dengan Mawaddah, Lambiheu Siem, 10 Desember 2017.

A. Pendapatan

Pendapatan adalah merupakan suatu penghasilan yang didapatkan dari sesuatu pekerjaan baik itu pekerjaan menetap maupun tidak menetap. Pendapatan ini adalah penghasilan yang didapatkan setelah bekerja. Adapun penghasilan petani sayur itu setiap hari tidak pernah pasti dan tidak tetap. Tergantung jika membaik harga sayur, maka akan ada penghasilan yang lumayan sedikit, tapi jika tidak membaik harga maka hanya sedikit penghasilan yang mereka dapatkan. Penghasilan yang didapatkan dalam sehari Rp.80,000-Rp.100,000 itu jika harga sayur membaik, tapi jika tidak membaik mereka hanya mendapatkan Rp.50,000-Rp.70,000. Hanya cukup untuk kebutuhan keluarga dan untuk anak sekolah, kalau untuk hal yang lain tidak mencukupi.² Sedangkan pendapatan dari tempat lain tidak ada memang tidak ada.

Kebutuhan mereka sangat banyak sedangkan yang didapatkan hanya Rp.70,000. Rp. 70,00 adalah jumlah yang masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan kebutuhan keluarga yang sangat banyak untuk kebutuhan sehari-hari. Namun ada juga di waktu tertentu penghasilan yang didapatkan lumayan. Terkadang mereka dapat menyisihkan sedikit uang mereka ketika ada harga sayur. Uang ini digunakan ketika ada keperluan yang sangat mendadak dan sangat penting seperti ketika anaknya sakit serta untuk keperluan sekolah.

Tapi harga sayur ini sering kali tidak menentu dan tidak pasti. Kalau ada harga mungkin bisa disisihkan sedikit, tapi kalau tidak ada mungkin hanya cukup

²Hasil Wawancara Dengan Burhanuddin, Lambaro Sukon, 8 Desember 2017.

untuk kebutuhan sehari itu juga dicukup-cukupkan. Namun ini adalah hal yang jarang terjadi dan tidak menentu. Karena membaik harga sayur itu tidak tahu kapan terjadinya, itulah yang tidak pernah pasti. Karena penghasilan yang masih kurang, sehingga tidak ada yang bisa disisihkan kecuali ketika ada harga sayur mungkin bisa disisihkan sedikit.

Walaupun tidak cukup tapi harus dicukupkan karena tidak ada penghasilan dari tempat lain. Karena masyarakat disana sudah sangat banyak yang menanam sayuran, hal ini disebabkan oleh keberadaan lahan yang sangat subur. Sedangkan istri mereka tidak mempunyai pekerjaan sampingan lainnya. Mereka hanya ikut membantu suaminya di kebun. Begitu juga dengan anak-anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah SMP dan SMA. Setelah pulang sekolah mereka juga ikut ke kebun untuk membantu orang tuanya di kebun. Sedangkan anak-anak mereka yang tidak melanjutkan lagi sekolah mencari kerja lain.

B. Pengeluaran

Pengeluaran adalah merupakan suatu proses penghasilan yang didapatkan dikeluarkan kembali untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pengeluaran ini selalu terjadi sehingga hal ini membutuhkan penghasilan. Karena kebutuhan dan keperluan hidup itu sangat banyak dan tidak akan pernah habis.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari petani sayur, kebutuhan keluarganya sangat banyak antara lain yaitu untuk menyekolahkan anaknya, untuk belanja

keluarga dan kebutuhan untuk dirinya sendiri. Mereka mengatur keuangan sendiri sebisa mungkin walaupun pada akhirnya dicukup-cukupkan.³

a. Pengeluaran pribadi.

Pengeluaran pribadi adalah merupakan pengeluaran untuk kebutuhan diri-sendiri. Sebagai seorang petani sayur pasti ada kebutuhan untuk dirinya sendiri, untuk memenuhi kebutuhan itulah maka akan ada pengeluaran. Seperti biasanya ingin makan dan minum serta lainnya. Biasanya setiap hari petani sayur beristirahat pada jam 10 pagi, mereka pergi ke warung kopi sejenak untuk istirahat. Disinilah terjadi pengeluaran uang mereka yaitu untuk minum kopi, makan kue dan sebungkus rokok, memang tidak banyak, tapi bisa menghabiskan uang sebanyak Rp.20,000-Rp.30,000 perhari.⁴ Sedangkan ibu-ibu tidak pernah menghabiskan uangnya untuk minum diluar maupun makan diluar, mereka lebih memilih untuk menyimpan uang untuk keperluan lainnya.

Namun ada juga diantara mereka tidak minum kopi diluar dan tidak merokok lagi, mereka membeli minum dan makanan di luar, lalu membawa pulang ke rumah dan makan bersama keluarga. Pengeluarannya juga sama mencapai 30 ribu rupiah perhari. Sehingga minum di luar dan minum di rumah pengeluarannya sama saja.

b. Kebutuhan keluarga dan anak

³Hasil Wawancara Dengan Nurmalawati, 7 Desember 2017.

⁴Hasil Wawancara Dengan T. Abdullah, Lambiheu Siem 7 Desember 2017.

Kebutuhan adalah hal yang sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia tidak akan pernah habis dan selalu ada. Begitu juga dalam sebuah keluarga sangat banyak kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sebagai kepala keluarga petani sayur berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya.

Kebutuhan keluarga memang sangat banyak diantara yaitu, kebutuhan belanja untuk makan sehari-hari, untuk biaya sekolah anak-anaknya dan hal lain yang dianggap perlu. Ada sebagian mereka mengantarkan anaknya ketempat pengajian atau pesantren untuk belajar ilmu agama. Disini mereka juga butuh biaya yang cukup banyak, dan begitu juga ketika di awal tahun ajaran baru masuk sekolah. Butuh biaya untuk membeli perlengkapan sekolah anaknya, namun ini tidak menjadi beban bagi mereka, karena telah disisihkan sedikit untuk sekolah anak-anaknya. Untuk belanja sehari-hari Rp.50,000 untuk biaya anak sekolah Rp.30,000 perhari dan disisihkan Rp. 20,000.⁵

Uang dari hasil pendapatan mereka bisa disisihkan ketika membaik harga sayur namun jika tidak membaik harga sayur, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sebenarnya untuk kebutuhan keluarga memang tidak cukup, tapi mengingat penghasilan yang didapatkan sedikit dan tidak ada penghasilan dari tempat lain maka dicukup-cukupkan.

⁵Hasil Wawancara Dengan Tarmizi , Lambiheu Lambaro Angan, 9 Desember 2017.

C. Tingkat Kesejahteraan Petani Sayur

Petani sayur adalah merupakan suatu pekerjaan yang dimana penghasilannya tidak menentu dan tidak tetap, pengeluaran dan kebutuhan mereka untuk keluarga juga sangat banyak, yaitu untuk kebutuhan belanja sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Hal itu membutuhkan dana yang tidak sedikit apalagi ada diantara mereka yang mengantarkan anaknya ke tempat pengajian seperti Dayah atau Pasantren.

Pada umumnya pendapatan mereka masih kurang, sehingga sebagian dari anaknya hanya bisa sekolah sampai jenjang SMA, dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang masih lemah. Memang ada bantuan dari pemerintah untuk anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tapi hanya diberikan dari jenjang SD sampai SMA saja. Bantuan ini diberikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH), yang disalurkan melalui kartu PKH. Inilah bantuan dari pemerintah untuk mereka.⁶

Bantuan ini diberikan selama 3 bulan sekali, yang berjumlah 375 ribu. Bantuan ini digunakan untuk keperluan perlengkapan sekolah mereka. Petani sayur memang mengharapkan perhatian dari pemerintah, tapi sayangnya tidak pernah ada perhatian yang cukup dari pemerintah untuk usaha mereka sebagai petani sayur. Hal ini membuat petani sayur masih jauh dari tingkat kesejahteraan dan tidak berkembang.

⁶Hasil wawancara dengan Fatimah Zuhra, Lambiheu Lambaro Angan, 10 desember 2017.

D. Tawaran Perbaikan

Begitulah kehidupan para petani sayur, penghasilan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anaknya, bahkan sebagian diantara mereka hanya cukup tamat SMA saja. Karena tidak bisa melanjutkan kuliah disebabkan kekurangan dana. Untuk kebutuhan sehari-hari saja dicukup-cukupi karena penghasilan yang didapatkan dalam sehari- hari masih kurang. Adapun perhatian pemerintah terhadap petani sayur juga sangat kurang.

Ini bisa kita lihat dalam usaha mereka yang masih kurang berkembang, hal ini dikarenakan tidak adanya bantuan modal usaha dari pemerintah, masyarakat memang sangat berharap bantuan modal usaha dari pemerintah agar supaya usaha tani mereka lebih berkembang lagi, namun tidak pernah ada bantuan modal usaha tani dari pemerintah.

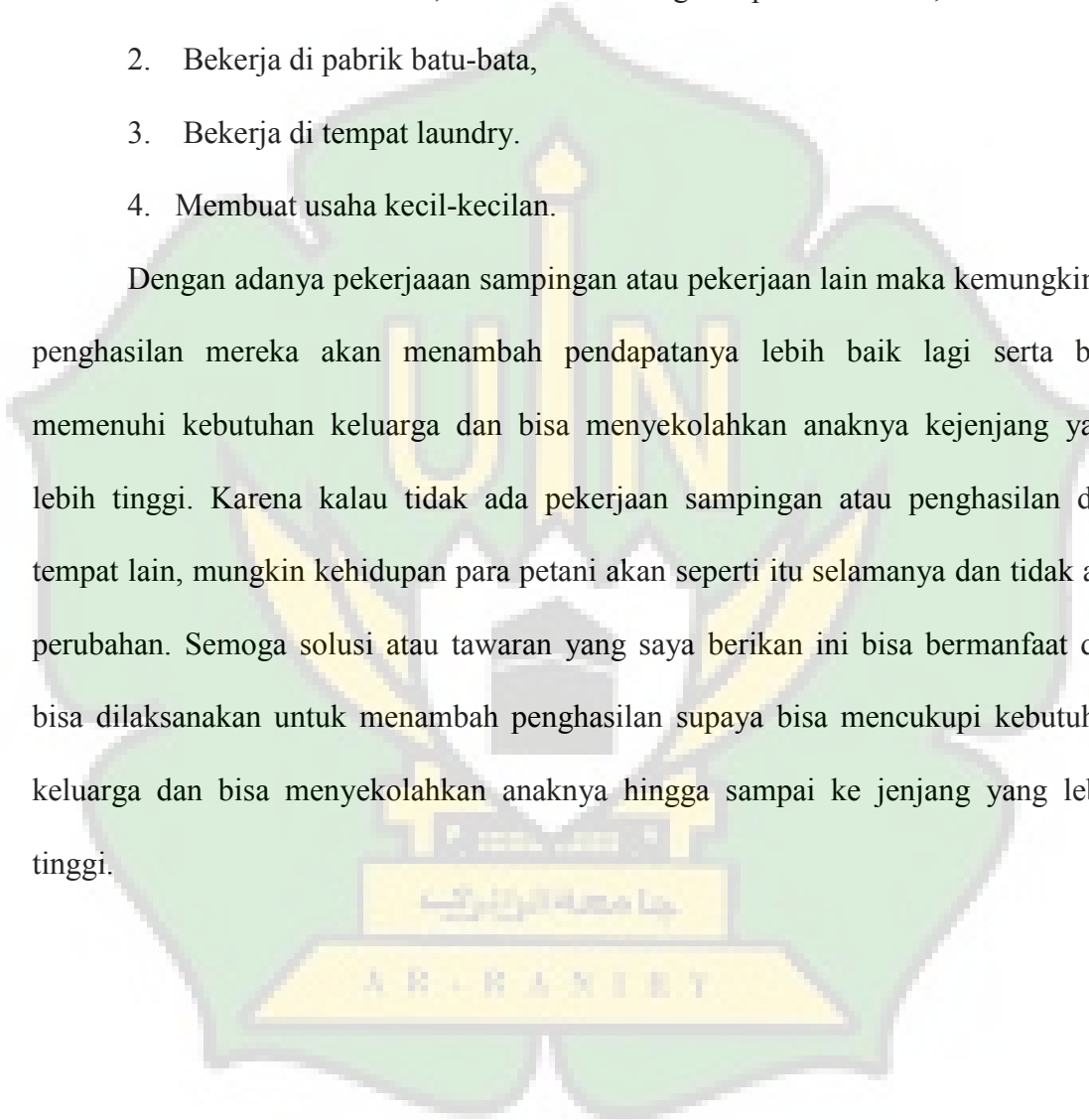
Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani sayur, sehingga petani sayur hanya bisa berusaha sebisanya saja tidak bisa lebih berkembang lebih lagi karena tidak ada modal dari pemerintah. Setelah melihat kehidupan dan keadaan petani sayur yang masih kurang dan jauh dari tingkat kesejahteraan. Maka saya mencoba untuk memberi solusi untuk perubahan bagi mereka, dan ada diantara mereka juga mengatakan bahwa, sebenarnya kalau ada pekerjaan yang lain, mungkin akan cukup penghasilan, kalau bapak bekerja di kebun maka ibu bekerja di tempat lain atau membuat usaha lain.⁷

⁷Hasil Wawancara Dengan Nurbayani Lambiheu Lambaro Angan, 9 Desember 2017.

Maka saya mencoba menawarkan kepada mereka untuk mencari pekerjaan lain atau membuat usaha yang lain. Diantaranya yaitu,

1. Usaha membuat kue, baik itu kue kering maupun kue basah,
2. Bekerja di pabrik batu-bata,
3. Bekerja di tempat laundry.
4. Membuat usaha kecil-kecilan.

Dengan adanya pekerjaan sampingan atau pekerjaan lain maka kemungkinan penghasilan mereka akan menambah pendapatannya lebih baik lagi serta bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Karena kalau tidak ada pekerjaan sampingan atau penghasilan dari tempat lain, mungkin kehidupan para petani akan seperti itu selamanya dan tidak ada perubahan. Semoga solusi atau tawaran yang saya berikan ini bisa bermanfaat dan bisa dilaksanakan untuk menambah penghasilan supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan bisa menyekolahkan anaknya hingga sampai ke jenjang yang lebih tinggi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Petani sayur adalah mereka yang setiap pagi dan sore bekerja di kebun untuk bercocok tanam, serta selalu merasakan teriknya matahari dan dinginnya hujan. Mereka selalu menanam sayuran di kebunnya masing-masing tanpa mengganggu orang lain. Dengan semangat yang tinggi dan tidak pernah putus asa mereka selalu bersyukur. Dengan keberadaan tanah yang sangat subur dan masa panen yang tidak lama membuat masyarakat disini betah untuk bercocok tanam. Bercocok tanam telah menjadi suatu pekerjaan tetap bagi mereka, karena disinilah mereka mencari penghasilan untuk menghidupi keluarganya masing-masing. Sedikit banyak penghasilan yang didapatkan mereka selalu bersyukur.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang petani sayur yang mempunyai kesibukan sendiri dalam menanam sayuran di kebun, namun kewajibannya sebagai seorang muslim juga tidak ditinggalkannya, yaitu shalat lima waktu, walaupun tidak berjamaah di masjid atau di meunasah tapi salat tetap didirikan dirumah. Sama halnya dengan puasa, zakat, serta ibadah lainnya. Walaupun banyak pekerjaan dan sesibuk apapun tapi shalat tetap dilaksanakan karena itu adalah tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim maka wajib dilaksanakan.

Mereka juga mengikuti acara pengajian, zikir serta wirid yang dilaksanakan oleh ibu-ibu. Sedangkan bapak-bapak mengikuti dalail khairat dan group zikir. Mereka juga memperingati hari-hari besar Islam seperti, tahun baru Islam,

isra'mi'raj,maulid Nabi dan lain-lain. Setiap tahun acara-acara ini selalu dilaksanakan baik itu di masjid maupun di meunasah gampong masing-masing.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang makhluk sosial tidak pernah terlepas dengan orang lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Rasa sosial terlihat diantara sesama mereka. Hal ini dapat kita dilihat ketika ada gotong royongbersama yang diadakan gampong masing-masing, mereka menghadirinya dan bekerja sama-sama, untuk keindahan bersama. Tidak hanya itu, rasa sosialnya juga terlihat ketika ada diantara mereka yang meminta tolong dengan ringan tangan mau menolongnya, ketika ada yang sakit mereka segera menjenguknya, dan apabila ada undangan pesta mereka menghadirinya.

Dalam usaha bercocok tanam,sejak dahulu hingga sekarang di Kecamatan Darussalam tidak pernah membuat acara kenduri-kenduri. Baik itu sebelum panen maupun sesudah panen karena hal ini memang tidak pernah dilakukan.

Adapun hubungan sosial diantara mereka antar sesama petani sayur terlihat baik-baik saja. Tidak pernah terjadi masalah dan pertengkaran. Biasanya para petani sayur berkomunikasi dengan sesamanya waktu pagi hari pada jam 10, di warung kopi sambil minum kopi. Di sana tempat mereka beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa lelahnya dengan teman-temannya sambil berbincang-bincang.Sedangkan ibu-ibu berkomunikasi ketika pagi dan sore sambil berjalan ke kebunnya masing-masing dan ketika sambil belanja.

Hubungan mereka sangat baik dan tidak ada persaingan diantaranya. Mereka sama-sama mencari rezeki dan tidak mengganggu orang lain dan ketika masa panen

tiba, sayuran mereka sudah ada yang membelinya dan ada juga diantara mereka menjual langsung sendiri ke tempat penjualan sayur.

Adapun mayoritas masyarakat di Kecamatan Darussalam 70% adalah petani sayur. Walaupun penghasilan yang didapatkan tidak menentutapi semangat mereka luar biasa tidak pernah putus asa dan selalu bersyukur. Penghasilan yang didapatkan tidak pasti, tergantung kalau membaik harga sayur, maka akan ada penghasilan yang lumayan sedikit bisa mencapai Rp 80,000–Rp 100,000 per hari, jika tidak membaik harga maka hanya sedikit penghasilan yang mereka dapatkan Rp 50,000–Rp 70,000. Hanya cukup untuk kebutuhan keluarga dan untuk biaya sekolah anaknya.

Kebutuhan keluarga banyak, sedangkan yang didapatkan hanya Rp 70,000 adalah jumlah yang sangat kurang apabila dibandingkan dengan kebutuhan keluarga yang banyak. Namun, ada juga waktu tertentu penghasilan yang didapatkan lumayan. Terkadang mereka dapat menyisihkan sedikit uang mereka ketika membaik harga sayur. Hal inilah hal yang tidak pasti dan tidak tentu kapan membaik harga sayur. Penghasilan yang di dapatkan ini digunakan untuk keperluan penting serta untuk keperluan sekolah anak mereka.

Pada umumnya penghasilan mereka masih kurang, sedangkan anak-anaknya masih sekolah semua. Pada saat-saat seperti inilah mereka membutuhkan biaya yang relatif banyak, sehingga sebagian anak mereka hannya bisa sekolah sampai jenjang SMA dan tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini kerena faktor ekonomi yang masih lemah. Sebagai kepala keluarga mereka bertanggung jawab terhadap keluarga dan anaknya. Oleh karena itu, mereka harus memberikan

pendidikan yang baik dan layak untuk anaknya. Tidak hanya mengantarkan ke sekolah, tapi mereka juga mengantarkan anaknya ke tempat pengajian. Baik itu di mesjid, meunasah maupun tempat pengajian yang lainnya

Pendidikan agama Islam telah diberikan sejak anak berusia enam tahun dan mereka mulai mengajarkan tentang agama kepada anaknya dengan harapan agar setelah dewasa kelak bisa menjadi orang yang taat dan menjadi orang yang berguna bagi agama serta bermanfaat untuk semua orang . Mereka juga mengajarkan bahwa menuntut ilmu itu adalah satu hal yang sangat penting dalam hidup ini, karena tanpa ilmu hidup kita akan terombang-ambing karena tidak adanya pengetahuan dan akan mudah ditipu oleh orang lain.

Selain itu mereka juga menasehati anaknya agar berhati-hati dalam bergaul dengan teman-teman, jangan mengikuti ajakan teman yang tidak baik, serta jangan mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan mereka yang dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga sebagian para petani ini setelah anaknya lulus sekolah dasar langsung melanjutkan pendidikannya ke pesantren. Hal ini dilakukan agar anak-anak mereka tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan dan bisa menjadi orang yang berguna bagi semua orang.

B. saran

Kehidupan para petani sayur di Kecamatan Darussalam masih jauh dari tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penghasilan yang didapatkan tidak tentu, dan tidak ada pekerjaan sampingan yang

lain. Sehingga penghasilan yang didapatkan hanya dari hasil panen sayur saja, sedangkan dari tempat lain tidak ada. Penghasilan yang didapatkan hanya cukup untuk kebutuhan keluarga serta untuk biaya sekolah anaknya. Itu juga dicukupi.

Setelah melihat keadaan kehidupan para petani sayur di Kecamatan Darussalam yang masih jauh dari tingkat kesejahteraan. Maka saya mencoba memberi solusi dengan menawarkan kepada mereka untuk bekerja ditempat lain atau membuat usaha kecil sendiri, seperti membuat kue basah dan kue kering, atau bekerja di pabrik batu-bata dan bekerja di tempat laundry. Kemungkinan besar dengan adanya pekerjaan sampingan lain maka akan menambah penghasilan ekonomi sehingga bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam penulisan ini, mungkin sangat banyak kekurangan dan kesalahan, Maka dari itu saya mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwendi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ambarjaya, *Menjadi Petani Pintar*, Jakarta Pusat: CV Karya Mandiri Pratama, 2007.
- Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Data Gampong Lambiheu Lambaro Angan, 2016.
- Data Gampong Lambaro Sukon, 2016.
- Data Gampong Lambaro Sukon, 2016.
- Emha Riski, *Agribisnis Tanaman Sayur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Hesti Dwi setyaningrum, *Panen Sayur Secara Rutin Di Lahan Sempit*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hassan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.
- Iskandar Eko Prootomo, *Peran Keucik Dalam Revitalisasi Gampong Di Aceh Besar*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah Aceh dan Tradisional, 2010.
- Mauliana, Skripsi, *Tradisi Kuah Belangong Dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Aceh Besar*, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2015.
- Mustafa As-sibai, *Agama dan Negara*, Jakarta, Seri dan Media Dakwah, 2015.
- Nuhfil Hanani, *Strategi Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta: Pustaka Yogya Mandiri, 2003.
- Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013.
- Siswono Yudo Husodo, *Pertanian Mandiri, Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.

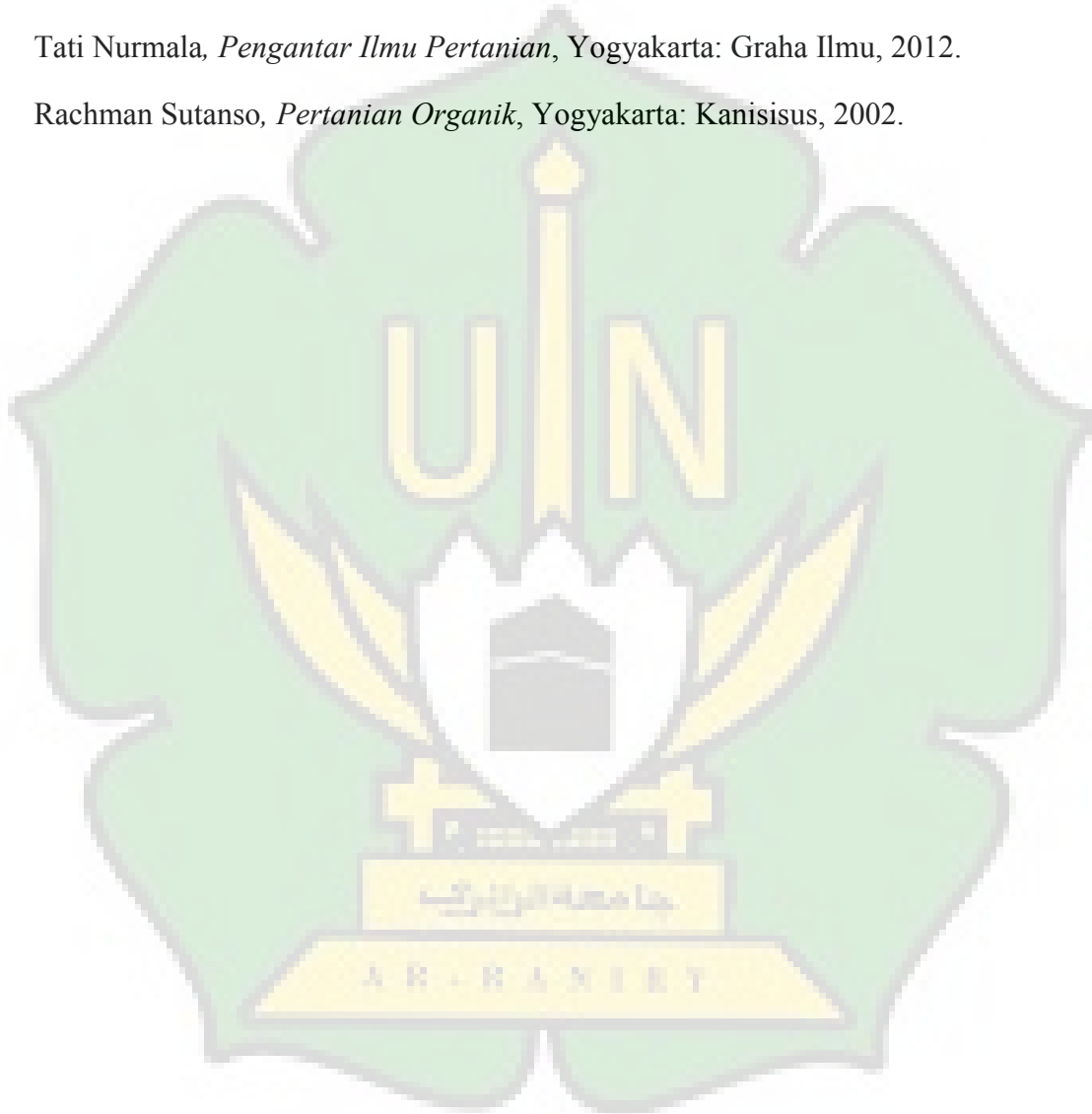
Siti Rochaeni, *Pembangunan Pertanian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Statistik Daerah Kabupaten Aceh Besar 2016.

Statistik Daerah Kecamatan Darussalam 2016.

Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Rachman Sutanso, *Pertanian Organik*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FAH/PP.00.9/72/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Sanusi, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Mulyani/ 511303061

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Petani Sayur di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 6 Januari 2017

A. Dekan

Syaruddin, M.A., Ph.D.

NIP. 197001011997031005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-642/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

09 Oktober 2017

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

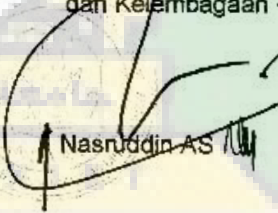
Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Mulyani
Nim/Prodi : 511303061 / SKI
Alamat : Lambaro Angan

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Kehidupan Sosial Petani Sayur di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar"** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kelembagaan


Nasruddin AS

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana prosesi akad nikah di Kecamatan Darul Makmur?
2. Bagaimana prosesi akad nikah yang dilaksanakan di KUA
3. Peralatan apa-apa saja yang di bawa ketika akan berlangsungnya akad nikah
4. Apakah akad nikah yang dilaksanakan di rumah maupun di mesjid akan dikenakan denda
5. Mengapa orang lebih banyak melaksanakan akad nikah di KUA dari pada di mesjid maupun di rumah
6. Apa ada terjadi pergeseran budaya dalam akad nikah
7. Apa kegunaan dari alat-alat yang di bawa
8. Apakah ada perubahan dalam prosesi akad nikah dari masa ke masa di Kecamatan Darul Makmur
9. Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum akad nikah di mulai
10. Apa-apa saja yang telah terjadi pada perubahan dalam bentuk peralatan yang di pakai pada suatu pesta pernikahan
11. Apa ada budaya gotong royong dari masyarakat dalam hal memasak atau budaya catering untuk menyukkseskan pesta pernikahan?
12. Bagaimana hubungan silaturrahi masyarakat dengan pemilik rumah setelah adanya catering?
13. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan nilai budaya yang terjadi pada pesta pernikahan
14. Apa yang menyebabkan perubahan budaya itu bisa terjadi
15. Bagaimana dampak dari perubahan budaya pada pesta pernikahan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Burhanuddin
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambaro Sukon
2. Nama : Syamaun Ali
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa LamBiheu Lambaro Angan
3. Nama : Tarmizi
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu Lambaro Angan
4. Nama : Mardiana
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu Siem
5. Nama : T, Abdullah
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu siem
6. Nama : Nurmalawati
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu Siem
7. Nama : Abdurrahman
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambaro Sukon
8. Nama : Saifuddin
Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu Lambaro Angan

9. Nama : Rohani
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu Lambaro angan

10. Nama : Nurbayani
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambaro Sukon

11. Nama : Muhammad Yakob
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambaro Sukon

12. Nama : Mawaddah
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Desa Lambiheu siem

13. Nama : Fatimah Zuhra
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Lambiheu Lambaro angan

14. Nama : Yusliana
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Lambaro Sukon

15. Nama : Muhammadiyah Yusuf
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Petani Sayur
Alamat : Lambiheu Siem

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar I : Wawancara Dengan Ibu Nurmalawati, Tanggal 07 Desember 2017



Gambar II : Wawancara Dengan Bapak T. Abdullah, Tanggal 07 Desember 2017



Gambar III : Lahan Yang Belum Di Tanami Sayuran



Gambar IV : Tanah Yang Sudah Di Tanami Sayur Sawi



Gambar V : Wawancara Dengan Ibuk Mawaddah, Tanggal 12 Desember 2017



Gambar VI : Wawancara Dengan Bapak Burhanuddin, Tanggal 08 Desember 2017



Gambar VII : Wawancara Dengan Ibu Rohani, Tanggal 09 Desember 2107



Gambar VIII : wawancara Dengan Ibu Nurbayani, Tanggal 09 Desember 2017



Gambar IX : Wawancara Dengan Ibu Mardiana, Tanggal 10 Desember 2017



Gambar X : Wawancara Dengan Ibu Fatimah Zuhra, Tanggal 11 Desember 2017



Gambar XI : Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin, Tanggal 12 Desember 2017



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas :

Nama : Mulyani
Tempat, tanggal Lahir: Desa Cucum, 2 maret, 1993
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum kawin
Alamat Sekarang : Desa Lambiheu Lambaro Angan
Pekerjaan : Mahasiswi

2. Nama Orang Tua

a) Ayah : Muhammad M
Agama : Islam
Alamat : Desa Lambiheu Lambaro Angan

b) Ibu : Fatimah Zuhra
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Desa Lambiheu Lambaro angan

Pendidikan

- a. Sekolah dasar : SDN Lambaro Angan, Tamat (2006)
- b. SLTP : SMPN 8 Banda Aceh, Tamat (2009)
- c. SLTA : SMAN 5 Banda Aceh, Tamat (2012)
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
Banda Aceh, Tamat (2018)

Banda Aceh, 13 Desember 2017
Penulis,

Mulyani